

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang yang menentukan masa depan suatu bangsa yang nantinya akan mampu membawa perubahan pada bangsa ini ke arah yang lebih baik. Adapun tantangan besar yang harus dihadapi oleh Indonesia untuk mencapai kemajuan bangsa yaitu menciptakan pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas, maka akan tercipta sumber daya manusia yang unggul yang dapat dijadikan kekuatan yang efektif dalam melaksanakan pembangunan nasional.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara ideal diperlukan usaha maksimal dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Baik itu pemerintah, masyarakat, sekolah, guru, siswa, bahkan orang tua dan keluarga juga turut berperan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Ketika semua elemen tersebut bersatu dan berperan aktif menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif maka tidaklah mustahil untuk mewujudkan kualitas siswa yang lebih baik.

Belajar, mengandung pengertian perubahan dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar. Perubahan itu dinyatakan sebagai suatu kecakapan sikap, kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan yang tercakup dalam hasil belajar siswa. Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa sebagai subjek belajar yang ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dibagi dalam klasifikasi

faktor internal (dari dalam) diri siswa dan faktor eksternal (dari luar) diri siswa. Selain itu juga terdapat faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Adapun hasil dari proses belajar akan membawa suatu perubahan-perubahan pada individu-individu (siswa) yang belajar. Proses belajar-mengajar akan berhasil baik kalau didukung oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Faktor internal meliputi sikap siswa terhadap pelajaran, minat siswa, dan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya adalah perhatian orang tua, pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang turut menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa yaitu sikap siswa dalam menghadapi pelajaran. Sikap siswa yang positif terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda yang baik bagi proses belajar siswa. Akan tetapi, kurangnya sikap positif siswa terhadap guru dan mata pelajaran seperti siswa yang tidak menyukai guru maupun mata pelajaran yang diajarkan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa tersebut. Hal ini tidak hanya menimbulkan kesulitan belajar, tetapi juga akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai siswa menjadi kurang memuaskan.

Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bila bahan pelajaran dan materi yang disampaikan guru tidak sesuai dengan minat belajar dan kebutuhan siswa, maka akan menyebabkan siswa menjadi malas dan

enggan untuk mempelajari dan mencerna pelajaran tersebut, apalagi untuk menyimpannya dalam memori. Hal ini akan mengakibatkan siswa tidak akan belajar dengan baik karena siswa tersebut tidak berminat dalam mempelajari materi yang diajarkan. Pada saat ini seringkali terlihat bahwa siswa menaruh minat yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu yang tidak disenanginya, sehingga mengakibatkan perolehan hasil belajar yang semakin menurun.

Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Metode yang bervariasi tentu akan membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi yang diberikan karena materi tersebut akan terlihat menarik bagi siswa ketika guru menyampaikannya dengan berbagai macam metode. Namun sayangnya, fakta di lapangan terlihat bahwa seringkali guru hanya menggunakan satu metode yang kurang menarik bagi siswa sehingga mengakibatkan minat dan motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Begitu pula guru yang berperan sebagai seorang pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru mentransformasikan ilmunya kepada siswa. Sedangkan, sebagai pendidik berusaha membimbing dan mengarahkan siswa. Dengan kata lain, guru adalah orang tua siswa selama di sekolah. Oleh sebab itu, guru berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa. Salah satunya, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola

kelas dengan baik seperti penyajian materi yang menarik minat dan memotivasi siswa. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut.

Selain kemampuan guru dalam mengelola kelas, hal lain yang juga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seringkali sekolah kurang menyediakan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar yang menunjang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hambatan lain yang juga turut mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah rendahnya motivasi belajar. Suatu aktivitas belajar sangat berhubungan erat dengan motivasi. Ada tidaknya motivasi seorang siswa untuk belajar sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi siswa dalam belajar juga memiliki peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar apalagi dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Perubahan suatu motivasi dalam kegiatan belajar akan merubah pengalaman dan hasil belajar siswa. Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar atau dalam proses pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Tidak jarang siswa yang memiliki cita-cita justru terlihat biasa saja di kelas, tidak ada keseriusan dalam belajar karena tidak adanya motivasi ekstrinsik yang diberikan guru maupun orang tua berupa penguatan (*reinforcement*) sebagai penghargaan (*reward*) terhadap hasil belajar yang dicapai.

Penghargaan yang diberikan terhadap seorang peserta didik yang menunjukkan keberhasilan dalam belajarnya merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar diri peserta didik atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Kenyataan saat ini, seringkali seorang guru maupun orang tua tidak memberikan penguatan positif berupa hadiah maupun pujian ataupun penghargaan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Motivasi berperan dalam menumbuhkan gairah dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar itu akan optimal bila ada motivasi yang tepat. Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh sebab itu guru hendaknya berusaha agar siswa memiliki motivasi untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai atau kompetensi yang telah ditentukan dapat dimiliki oleh siswa.

Salah satu kajian psikologis yang menarik untuk dibahas yaitu kecenderungan perilaku siswa dalam belajar yang membutuhkan motivasi belajar khususnya motivasi dari luar diri siswa atau dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik berupa penghargaan (*reward*) seperti pujian, hadiah, dan penguatan (*reinforcement*) baik positif maupun negatif dalam hal meningkatkan hasil belajarnya.

Hal ini didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan kajian teori yang peneliti baca bahwa motivasi belajar khususnya motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga kemungkinan komponen-komponen

lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 14 Jakarta Pusat merupakan salah satu institusi pendidikan yang berperan dalam mendidik, membimbing, dan membina siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian siswa diharapkan menjadi tenaga kerja yang potensial dan siap pakai setelah lulus.

Namun dalam kenyataannya, hasil belajar siswa yang diperoleh terutama untuk mata pelajaran produktif seperti stenografi belum memenuhi nilai minimal yang telah ditetapkan, yaitu 8,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum mengoptimalkan motivasi belajarnya yang juga kurang didukung motivasi ekstrinsiknya baik oleh guru maupun orang tua secara baik dan benar. Jika hal ini terus terjadi, maka tidak hanya akan mempengaruhi hasil belajarnya saja melainkan juga prestasi belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap positif siswa terhadap guru dan mata pelajaran.
2. Rendahnya minat belajar siswa.
3. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi.
4. Guru kurang mampu mengelola kelas.
5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

6. Motivasi belajar siswa yang belum dioptimalkan khususnya motivasi ekstrinsik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan antara motivasi belajar khususnya motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) dengan hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang ada, maka perumusan masalah ini dapat ditentukan sebagai berikut "Apakah terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar siswa?".

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang berkenaan dengan motivasi belajar khususnya motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi atau masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai tambahan literatur pada perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) tentang motivasi ekstrinsik dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswanya (anak didik) dan meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.

5. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik.

6. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu sumbangan bahan masukan dan informasi bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan wahana pengetahuan terutama mengenai peningkatan hasil belajar siswa.